

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Analisa merupakan suatu cara untuk menguraikan sistem menjadi beberapa sub sistem. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (2000;25), bahwa analisis adalah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. Seterusnya ditambah dengan pendapat Keraf (1981:60), bahwa analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh. Kemudian secara umum dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988:19) di jelaskan bahwa analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur unsur yang bersangkutan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara mengurai sebuah karya musik melalui proses membagi-bagi objek penelitian (karya musik) ke dalam komponen-komponen hingga sampai pada pembahasan bagian-bagian paling sederhana sehingga membentuk satu bagian utuh.

2.2 Konsep Bentuk Lagu

2.1.1 Pengertian Lagu

Hardjana (1983:486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya).Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Menurut Rahardjo (1990:72), lagu mengandung dua makna yaitu:

- a. Lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu

- b. Jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:486) pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); (2) nyanyi-nyanyian perjuangan; (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu. Lagu juga bisa disebut musik atau sesuatu yang bersuara dan berkonsep secara sistematis dapat diperdengarkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock.

2.3 Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu merupakan bagian-bagian yang mempunyai peran dalam proses pembentukan pada sebuah lagu, baik dari segi karakter, isi lirik serta makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur pembentukan lagu. Menurut Edmud Prier SJ unsur-unsur lagu adalah sebagai berikut:

2.3.1 Motif

Menurut Edmud Prier SJ (1996:2), menjelaskan bahwa motif adalah satuan bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi. Motif merupakan suatu bentuk pola irama melodi atau gabungan keduanya yang mempunyai sebuah arti.

Motif biasanya terdiri dari dua birama yang kemudian dikembangkan menjadi frase. Motif berguna memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada sebuah komposisi.

2.3.2 Frase

Frase merupakan rangkaian dari beberapa motif dalam melodi yang membentuk sebuah lirik dalam music dan nyanyikan dalam satu penafsiran dalam syair. Frase menunjukkan ketentuan diucapkan dalam satu tarikan nafas.

Menurut Suwanto, Hendri (2004:33) pembentukan frase dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Frase Beraturan

Frase ini dibagi terbagi menjadi dua model yaitu; frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut dengan frase pembuka kalimat, contohnya frase pernyataan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban untuk kesimpulan menjadi kalimat lagu, dan selanjutnya frase konsekuen adalah frase kedua dalam kalimat lagu yang sering disebut dengan frase penutup lagu, contohnya dari frase yang pertama maka frase konsekuen ini adalah jawaban atau kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama dengan membentuk komposisi yang utuh.

b) Frase tidak beraturan

Model ini tidak memiliki aturan dalam pembuatannya, penulis bebas membuat rangkaian nad-nada dalam melodi lagunya

2.4 Konsep Lagu Daerah

Menurut Sumarjo, Jakop (2000:74) lagu daerah adalah lagu yang diciptakan seniman daerah, menggunakan bahasa daerah dan menceritakan kebiasaan, tradisi, kehidupan masyarakat tertentu. Lagu daerah dapat dikembangkan dan dapat lahir setiap saat sesuai dengan perkembangan zaman. Lagu daerah umumnya menggunakan melodi dan irama spesifik daerahnya.

Berdasarkan hal di atas tersebut, jika dilihat bahwa isi lagu rakyat atau lagu daerah biasanya menceritakan kebiasaan masyarakat setempat, menceritakan tradisi perjuangan suatu daerah, nilai-nilai budaya lokal dan memperkenalkan daerahnya ke khalayak banyak. Dalam hal ini Bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah dan begitu juga dengan nada yang sudah di adaptasi ke Bahasa Indonesia.

Kata ‘musik’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mousike*. Menurut Kamus Besar Miriam-Webster, musik berarti suatu komposisi atau kombinasi berbagai bunyi atau suara. Komposisi bunyi atau suara tersebut merupakan kombinasi deretan frekuensi bunyi yang berbeda-beda di dalam suatu interval nada.

Miller (2005:4) dalam buku *The Complete Idiot’s Guide To Music Theory* mengemukakan bahwa, “*Music is a succession of tones arranged in a specific rhythm.*” Yang artinya menyatakan bahwa musik adalah rangkaian dari nada-nada yang disusun dalam ritme yang spesifik. Sedangkan menurut dari Schneck dan Berger (2006:31) dalam buku *The Music Effect* mengemukakan bahwa, “*The term “music” refers to specific combinations of sound attributes, as embedded in what are traditionally considered to be the six elements of music: rhythm, melody, harmony, timbre, dynamics, and form.*” Yang artinya istilah “musik” mengacu pada

kombinasi spesifik dari atribut suara, sebagai sesuatu yang tertanam secara tradisional di dalam enam unsur musik: ritme, melodi, harmoni, timbre, dinamika, dan bentuk.

Dari kedua definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa musik adalah suatu kumpulan atau gabungan dari beberapa rangkaian suara yang dikombinasikan dan disusun secara spesifik. Berdasarkan Jurnal CommIT, Vol.1 No.2 (2007:1) mengemukakan bahwa dalam kehidupannya, manusia tidak pernah terlepas dari pengaruh seni yang berbentuk musik, dan seni dikenal sebagai cara manusia mengekspresikan dirinya.

2.5 Unsur-unsur Musik

Unsur lagu adalah bagian dari sebuah musik yang merupakan hal terpenting dalam sebuah musik sebagai elemen dasar dari pembentukan sebuah lagu yang merupakan sebuah nada-nada yang tersusun sehingga terbentuklah harmonisasi dari musik yang dihasilkan. Unsur lagu juga tidak terlepas dari beberapa peranan masing-masing unsur yaitu keterpaduan unsur-unsur tersebut dalam sebuah karya music tersebut.

Menurut Aaron Copland dalam bukunya *What to Listen for in Music* (1939:33) dijelaskan “*Music has four essential elements: rhythm, melody, harmony, dan love color...*” atau dalam Bahasa Indonesia diartikan, “unsur-unsur utama yang membentuk music terbagi empat yaitu Ritme, Melodi, Harmoni, dan Timbre (warna bunyi).”

2.5.1 Ritme / Irama

Menurut David D. Boyden (1968:12) tidak ada kekuatan musik tanpa ritem. Secara umum ritem difokuskan pada pembagian dan kebutuhan hubungan setiap nada-nada dengan aksen atau bagian panjang dan pendek dengan bagian tersebut, sebab ritem berhubungan dengan durasi dan penekanan pada nada dan merespon alur dari music.

Secara umum dapat dipahami bahwa ritem diidentifikasi sebagai meter yang biasanya memberi penegasan pada ketukan pertama di setiap birama/bar sehingga dapat merasakan satu kekuatan ketukan.

2.5.2 Melodi

Menurut David D. Boyden (1968:23-24) bahwa dalam bentuk yang paling luas melodi adalah rangkaian dari nada-nada yang teratur. Bagian kecil dari nada-nada dapat dikualifikasi atau disebut sebagai motif dan dapat juga dikatakan pada serangkaian melodi itu sebagai garis melodi. Ada beberapa faktor yang menentukan karakter suatu melodi diantaranya yaitu :

a. Bentuk ritme

Bentuk ritme banyak dilakukan untuk membentuk karakter melodi

b. Wilayah nada

Bagaimana nada tinggi dan nada rendah terjadi, baik yang dilakukakan oleh vokal ataupun instrument.

c. Interval rangkaian nada

Menjelaskan bagaimana suatu melodi dapat terjadi dari satu nada ke nada yang berikutnya, yaitu ia terjadi dengan melangkah dan melompat dan

banyak musisi menggunakan kata interval yang mengindikasikan jarak di dalam pitch antara dua nada.

d. Bentuk umum dari kontur

Kontur melodi ditentukan oleh susunan arah dalam pola ritme dari serangkaian interval, factor ini bergabung untuk membentuk suatu melodi menjadi kontur yang jelas. Sebagai tambahan, melodi memiliki titik puncak yang dapat dilihat atau klimaks sebelum di akhir lagu.

Dari beberapa kutipan diatas sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu. Keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

2.5.3 Harmoni

Menurut David D. Boyden (1968:42) bahwa bentuk dari bagian yang berbeda dari suatu ensambel yang esensinya bersamaan disebut tekstur. Jika suatu karya yang esensinya suatu melodi diiringi oleh akor, tekstur itu disebut harmoni. Jika suatu melodi itu diiringi oleh melodi yang lain, tekstur tersebut dinamakan dengan kontrapung atau poliponik.

2.5.4 Timbre

Timbre adalah perbedaan sifat bunyi, kualitas dan bunyi itu sendiri yang dapat membedakan kesan misalnya, antara nada A dari biola dengan nada A dari flute. Kata timbre secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara instrument seperti pada oboe dan biola, atau secara khusus untuk

menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara (alat musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrument atau suara yang sama. Sensitivitas terhadap timbre adalah salah satu aspek yang paling penting dari seorang musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi orang yang mempunyai jiwa seni. Hal yang paling mudah dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dan timbre.

Menurut David D. Boyden (1968:84) bahwa timbre adalah kualitas karakteristik dari bunyi suara / vokal atau instrument. Uraian bunyi yang sama dimainkan oleh media beberapa makna bunyinya akan berbeda.

2.5.5 Tempo

Secara umum tempo adalah cepat lambatnya gerak music atau lagu yang sedang dimainkan dalam permainan music. Tempo merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam bermain musik, tempo dibagi menjadi 3 bagian yaitu: tempo lambat, sedang, dan cepat.

Menurut Joseph Machlis dalam Michael Pilhoper dan Holy Day (2007:65) tempo adalah waktu dan ketika kamu mendengar orang berbiacara tentang tempo sebuah lagu, mereka menghubungkan pada kecepatan dimana music berlangsung. Intinya tempo tidak penting bagaimana cepat atau lambat kamu dapat memainkan sebuah lagu, namun bagaimana tempo bisa disesuaikan dengan keadaan dasar sebuah lagu. Music yang dimainkan sangat cepat atau *prestissimo* bisa terlihat sangat bahagia dan bersinar.

2.5.6 Dinamika

Dinamika adalah aturan tentang lemah, lembut, keras atau sangat keras bunyi yang dimainkan dalam sebuah karya musik. Lazimnya, komposer melakukan hal ini untuk memunculkan ekspresi musik. Dinamika dilakukan berdasarkan situasi atau musik yang dilakukan.

Joseph Machlis (1984:22) menuliskan mengenai dinamik. Dinamik adalah menunjukkan tingkat kenyaringan atau kelembutan dimana musik dimainkan. Di dalam hal seperti tempo, respon teruntut tempatnya berakar dalam sifat emosi kita. Misteri dan ketakutan pada panggilan pada bisikan, bahkan kegembiraan dan aktifitas pergi dengan resonansi penuh. Sebuah pengantar tidur atau lagu cinta bergerak dalam kisaran lain dinamis daripada kemenangan. Alat musik modern menempatkan keseluruhan luas efek dinamis di pembuangan komposer.

2.5.7 Ekspresi

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung didalam Kalimat Bahasa maupun Kalimat Lagu, melalui Kalimat Lagu ini seniman musik mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu yang dilakukan oleh seorang pemusik dengan sepenuh perasaan baik perasaan gembira, syahdu, dan sedih. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi.

2.6 Musik Pop Melayu

Musik Melayu adalah aliran musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Yang

menarik dari aliran musik ini terletak pada susunannya yang terdiri dari lirik lagu yang mengandung syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan tunjuk ajar (pesan moral), diisi dengan suara atau vokal khas cengkok Melayu, dan aransemennya yang tersusun rapi.

Pada awal perkembangannya alat musik yang digunakan lebih didominasi oleh tingkahan rebana, petikan gambus, gesekan biola, picitan akordion, tingkahan gong, dan tiupan serunai, ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari tanah Arab dan Eropa. Seiring dengan perkembangan teknologi itu semua digantikan dengan alat musik elektronik berupa keyboard. Walaupun demikian, dalam kegiatan-kegiatan tertentu alat musik tradisional masih tetap digunakan demi melestarikan warisan kebudayaan.

Dalam kiprahnya aliran ini sempat populer di era '80-an bahkan memasuki era "puncak kegemilangan" di era '90-an. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya penyanyi & grup band Melayu, dan pendatang baru yang bermunculan dengan lagu-lagu andalan masing-masing.

Menurut Fadlin (1998:20), ada tiga jenis rentak Musik Melayu, yaitu:

- a. Pertama, *rentak senandung*, yaitu dengan metrik 4/4, dalam satu siklus terdapat delapan ketukan, biasanya dengan irama lambat dan lagu bersifat sedih. Contoh lagu adalah *Kuala Deli, Laila Manja*.
- b. Kedua, *rentak mak inang*, yaitu dengan metrik 2/4, tempo lagu sedang, biasanya lagu bertemakan kasih sayang atau persahabatan. Contoh lagu adalah *Mak Inang Pulau Kampa, Mak Inang Stanggi, Pautan Hati*.

- c. Ketiga, *rentak lagu dua*, yaitu dengan metrik 6/8, sifatnya riang dan gembira, bersifat joget, tempo agak cepat, sangat digemari orang Melayu. Contoh lagu *Tanjung Katung, Hitam Manis, Selayang Pandang*.

Menurut Daryudi (2008:49), menyebutkan rentak dibagi dalam:

- a. Rentak *Langgam*, metrik 4/4 dengan kecepatan *Andante*, contoh lagu *Makan Sirih, Kuala Deli, Patah Hati*
- b. Rentak *Inang*, metrik 4/4 dengan kecepatan *Moderato*, sejenis *Rumba*, contoh lagu *Mak Inang Pulau Kampai, Mak Inang Lenggang, Mak Inang Selendang*. Seperti diketahui bahwa *Inang* dalam kerajaan berarti *Dayang-dayang*
- c. Rentak *Joget*, metrik 2/4, jadi cepat seperti *Allegro*. Contoh lagu *Tanjung Katung, Selayang Pandang*
- d. Rentak *Zapin*, metrik 6/8, dengan kecepatan *Moderto*, dan istilah *Zapin* diambil dari bahasa Arab yang berarti *derap kaki*, disini petikan gambus sangat menonjol. Contoh lagu *Zapin Sri Gading, Zapin Sayang Serawak*

2.7 Biografi Pencipta Lagu

Diansyah, lahir di Indra Giri Hilir 10 November 1965. Diansyah, yang berlatar belakang keluarga yang tergolong seniman, yang sangat bergerak aktif dalam berkesenian di daerah Kepulauan Riau khususnya Kota Batam. Ide dalam pembuatan Lagu Jembatan Bareleng pada saat pergelaran lagu melayu yang diadakan di Jembatan Bareleng, Kota Batam. Pada tahun 1992 lalu muncul ide dalam menciptakan sebuah lagu yang bertujuan untuk mengajak masyarakat melayu Batam

agar selalu mengingat lagu-lagu yang ada di Kota Batam yang sudah diciptakan seniman-seniman lainnya yang berada di Kota Batam.

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan Bentuk Lagu Jembatan Bareleng Karya Diansyah Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau adalah :

1. Skripsi Raudhatul Jannah tahun 2015 yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu Joged Dendang Dangkong Di Sanggar Selasih Tanjung Batu Kec Kundur Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau” yang membahas permasalahan tentang : Bagaimanakah Bentuk Lagu Joged Dendang Dangkong di Sanggar Selasih Tanjung Batu Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Kajian pustakanya adalah konsep bentuk lagu daerah, konsep bentuk lagu, konsep nilai. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dekskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Skripsi Uzunul Zulkarnain tahun 2015 yang berjudul “ Bentuk Lagu Negeri Lancang Kuning Karya Khairuddin Al-Young Riau Di Pekanbaru Propinsi Riau” yang membahas tentang permasalahan: Bagaimanakah Bentuk Lagu Negeri Lancang Kuning Karya Khairuddin Al-Young Riau Di Pekanbaru Propinsi Riau. Kajian pustakanya adalah bentuk lagu daerah, konsep lagu, dan konsep nilai. Metode yang digunakan adalah dekskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi